

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Oka dan Suparno (1994, hal.1) menyatakan bahwa berbagai unsur kelengkapan hidup manusia seperti: kebudayaan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni merupakan kelengkapan unsur kehidupan manusia yang dibudidayakan dengan menggunakan bahasa. Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa dengan adanya bahasa manusia dapat mengenal, menghargai, mengapresiasi, dan mengembangkan kebudayaan tertentu sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu, manusia juga dapat memperoleh informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang mana hal tersebut dapat menambah wawasan dan memperbaiki kualitas hidup manusia.

Bahasa memiliki peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penggunaan bahasa yang baik dan benar perlu mendapatkan perhatian oleh pemakai atau pengguna bahasa. Menurut Oka dan Suparno (1994, hal.11) bahasa memiliki sifat yang sistematis, yang mana di dalam bahasa terdapat aturan atau kaidah-kaidah tertentu sehingga dapat dikatakan bahasa itu teratur. Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa dengan adanya suatu kaidah bahasa, akan dapat diketahui pemakaian bahasa yang benar dan salah dari pemakai bahasa sesuai dengan bahasa yang digunakan pada suatu negara atau daerah tertentu.

Dalam ilmu bahasa, bahasa terbentuk dari satuan bahasa. Satuan bahasa dalam tata bahasa, terdiri dari tataran fonologi dan tataran gramatika. Menurut

Oka dan Suparno (1994, hal.12) satuan bahasa berdasarkan aturan gramatikal, terdiri dari morfem, kata, frase, klausa, dan kalimat.

Dengan adanya satuan bahasa, bahasa akan terbentuk sehingga dapat digunakan untuk berinteraksi oleh manusia. Ramlan (1986, hal.25) mengatakan bahwa kalimat merupakan satuan gramatikal terbesar. Kalimat menyatakan satu kesatuan ide yang lengkap, yang dapat berupa peristiwa atau keadaan. Makna peristiwa dalam kalimat dinyatakan oleh verba, dan makna keadaan dinyatakan oleh unsur dengan kategori lain seperti nomina, ajektiva, dan numeralia. Oleh karena itu, seseorang dapat mengungkapkan tentang apa yang dipikirkan dan dirasakannya kepada orang lain dengan kalimat.

Tarigan (1986, hal.19) menyatakan bahwa kalimat dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara, diantaranya adalah jumlah dan jenis klausa yang terdapat pada dasar. Berdasarkan jumlah dan jenis klausa pada dasar, kalimat dibedakan menjadi beberapa macam, salah satu diantaranya adalah kalimat tunggal.

Suatu kalimat dapat diklasifikasikan dengan beberapa hal, salah satu diantaranya adalah pengklasifikasian kalimat berdasarkan struktur pembentuk kalimat yang berupa frase. Frase terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melewati batas fungsi kalimat yang berupa subyek, obyek, predikat, dan keterangan.

Seperti yang telah dipaparkan di atas, satuan bahasa secara gramatikal terdiri dari morfem, kata, frase, klausa, dan kalimat. Satuan bahasa tersebut, dapat dikelompokkan sesuai dengan kaidah atau aturan sintaksis suatu bahasa. Menurut

Kridalaksana (2008, hal.134) proses dan hasil pengelompokan satuan bahasa dinamakan dengan konstruksi sintaksis.

Dalam bahasa Jepang, konstruksi sintaksis 「統語の構造」

tougotekikouzou terdiri dari dua macam, yang diantaranya adalah konstruksi eksosentris 「外心構造」 *gaishinkouzou* dan konstruksi endosentris 「内心構造」 *naishinkouzou*. Konstruksi eksosentris merupakan gabungan dua kata atau lebih yang menunjukkan bahwa kelas kata dari perpaduan itu tidak sama dengan kelas kata dari salah satu atau lebih konstituen pembentukannya. Konstruksi endosentris merupakan gabungan dua kata atau lebih yang menunjukkan bahwa kelas kata dari perpaduan itu sama dengan kelas kata dari salah satu atau lebih konstituen pembentukannya. Konstruksi endosentris, diantaranya adalah konstruksi aktor-aksi, konstruksi tujuan-aksi, dan konstruksi modifikatif (Koizumi 1993, hal.168-169).

Konstruksi modifikatif merupakan salah satu bagian dari konstruksi endosentris. Konstruksi modifikatif adalah suatu konstruksi gramatikal yang terdiri dari unsur inti (induk) dan unsur penjelas, yang berfungsi untuk memperjelas, memperluas atau menyifatkan unsur inti. Konstruksi modifikatif dapat menempati fungsi subyek, obyek, dan predikat dalam suatu kalimat.

Penulis merasa tertarik untuk meneliti konstruksi modifikatif yang terdapat dalam kalimat tunggal bahasa Jepang, karena konstruksi modifikatif memiliki suatu kebebasan untuk menempati salah satu atau keseluruhan dari

fungsi kalimat yang berupa subyek, obyek, dan predikat. Dengan konstruksi modifikatif, juga dapat diketahui kerelasian antar unsur satuan bahasa terutama unsur inti dan unsur pendamping inti sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Jepang. Penelitian ini dilakukan pada kalimat tunggal, hal ini dikarenakan kalimat tunggal lebih sederhana, kalimat tunggal terdiri dari satu subyek, satu obyek, dan satu predikat. Sehingga struktur kalimat tunggal lebih sederhana, jelas, mudah dipahami serta tidak terjadi banyak tafsiran oleh pembaca.

Menurut Oka dan Suparno (1994, hal.38) fungsi imajinatif merupakan salah satu fungsi bahasa dalam menciptakan sesuatu dengan berimajinasi. Dengan adanya bahasa, manusia dapat menciptakan karya, yang diantaranya adalah novel. Novel tersusun dari rangkaian cerita yang berbentuk teks tertulis dan dapat digunakan untuk penelitian. Di dalam novel, terdapat imajinasi atau ide yang disampaikan oleh pengarang sesuai dengan budaya maupun kehidupan di sekitarnya, sehingga menambah wawasan seseorang terhadap budaya lain. Oleh karena itu, penulis menggunakan novel sebagai sumber data. Novel yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah novel *momo no kanzume* karya Sakura Momoko, novel ini menceritakan tentang kehidupan *momo* dari kecil hingga dewasa, beserta orang-orang di sekitarnya. Novel *momo no kanzume* dipilih sebagai sumber data, karena novel *momo no kanzume* merupakan novel yang *best seller* dan dapat dinikmati oleh kalangan anak-anak maupun kalangan dewasa di Jepang (Excite dan Hondewarau, 2012). Selain itu, novel *momo no kanzume* menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Jepang bagi orang asing, dan kaya akan kalimat

5
tunggal sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan obyek yang diteliti.

Penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah wawasan pembaca mengenai konstruksi modifikatif bahasa Jepang dan menambah khasanah wacana bagi mahasiswa dalam penulisan skripsi yang berkaitan dengan konstruksi endosentris dalam kajian sintaksis bahasa Jepang.

1.2 Rumusan Masalah

Agar lebih dipahami arah penulisan ini, maka rumusan-rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis kata apa yang menjadi unsur inti dalam konstruksi modifikatif yang terdapat pada novel *momo no kanzume*?
2. Pendamping inti apa yang menyertai inti dalam konstruksi modifikatif yang terdapat pada novel *momo no kanzume*?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan jenis kata yang menjadi unsur inti dalam konstruksi modifikatif yang terdapat pada novel *momo no kanzume* karya Sakura Momoko.
2. Untuk mendeskripsikan pendamping inti yang menyertai inti dalam konstruksi modifikatif yang terdapat pada novel *momo no kanzume* karya Sakura Momoko.

1.5 Definisi Istilah Kunci

- a. **Konstituen** adalah unsur bahasa yang merupakan bagian dari satuan yang lebih besar, bagian dari sebuah konstruksi (Kridalaksana, hal.132).
- b. **Konstruksi** adalah proses dan hasil pengelompokan satuan-satuan bahasa menjadi kesatuan bermakna, sedemikian rupa sehingga kesatuan bermakna itu mempunyai sedikit banyak kebebasan (Kridalaksana, hal.133).
- c. **Konstruksi sintaksis** adalah pengelompokan satuan-satuan yang sesuai dengan kaidah-kaidah sintaksis suatu bahasa (Kridalaksana, hal.134).
- d. **Konstruksi modifikatif** adalah konstruksi gramatikal yang terdiri dari dari induk dan modifikator (Kridalaksana, hal.134).
- e. **Inti atau nucleus** merupakan bagian dari konstruksi yang paling bebas, dan yang menjadi anggota suatu kelas; misalnya dalam konstruksi *sungai yang airnya deras*, *sungai* adalah inti (Kridalaksana 2008, hal.95).
- f. **Pendamping inti (modifikator)** merupakan unsur yang membatasi, memperluas, atau menyifatkan suatu induk dalam frase (Kridalaksana 2008, hal.156).
- g. **Leksikon** adalah komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa (Kridalaksana 2008, hal.142).